



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman oleh peneliti. Penelitian terdahulu merupakan hal yang cukup penting untuk menjadi acuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, dalam penelitian terdahulu tersebut, peneliti dapat menganalisis teori, konsep, kesimpulan, kelebihan dan kekurangan dalam sebuah penelitian. Karena minimnya penelitian mengenai jurnalisme lingkungan, membuat peneliti sedikit kesulitan dalam menemukan penelitian yang sejenis. Berikut beberapa penelitian yang dianggap sesuai dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

Riset pertama yang dilakukan oleh Rika Anistania (2019), yang berjudul Pengaruh Terpaan Berita Perkosaan Di Tribunnews.Com Terhadap Sikap Waspada Mahasiswi. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari terpaan berita perkosaan di Tribunnews.com terhadap sikap waspada mahasiswi (Anistania, 2019, p.8)

Penelitian Anistania (2019) sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena variabel terpaan media adalah variabel yang dapat diteliti menggunakan kuantitatif. Dalam penelitian ini, Anistania (2019) menemukan bahwa 13% tingkat waspada perempuan di pengaruhi oleh berita pemerkosaan.

Hal ini dapat dilihat dari frekuensi mengakses berita tersebut sangat tinggi yang kemudian diikuti oleh perhatian responden yang juga sangat tinggi.

Persamaan penelitian Anastasia (2019) ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabelnya. Variabel (X) dari penelitian ini lebih menekankan pada terpaan berita perkosaan di Tribunnews.com, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel (Y) lebih memfokuskan pada sikap waspada mahasiswi. Penelitian ini menggunakan teori Dependensi Efek Media massa, sedangkan peneliti menggunakan teori S-O-R. Peneliti memilih teori tersebut karena dianggap paling sesuai.

Riset kedua yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjudul Pengaruh Terpaan berita Kejahatan Di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga oleh Hamim (2009). Riset ini membahas Pengaruh Terpaan berita Kejahatan Di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga. Riset tersebut bersifat kuantitatif.

Hamim (2009) dalam temuannya bahwa berita kejahatan yang ditayangkan SCTV dan AN-teve berpengaruh terhadap pembentukan realitas sosial pada masyarakat Surabaya, yaitu dengan munculnya rasa cemas dan sikap waspada pada lingkungan sekitarnya. Pada riset kedua ini peneliti menemukan perbedaan pada teori yang di pakai yakni kultivasi karena dalam hal ini peneliti ini ingin melihat efek yang ditimbulkan dari media massa, penekanan efek dari media massa tersebut tidaklah semata-mata pada efek media massa terhadap tingkat kognitif, afektif, dan konatif dari individu (Hamim, 2009, p. 39).

Riset ketiga yang dirujuk adalah penelitian oleh Rusmadi Awza, dkk (2017), yang berjudul Hubungan Berita Kantong Plastik Berbayar Dan Sikap Peduli Lingkungan

Mahasiswa. Rusmandi Awza (2017) menemukan bahwa Televisi bukanlah merupakan media yang tepat dalam mempengaruhi, sikap peduli lingkungan mahasiswa sebagai media sosialisasi kebijakan pemerintah mengenai kantong plastik berbayar.

Kemudian pada riset ketiga yang dilakukan oleh Rusmadi Awza, dkk (2017) ini peneliti menemukan persamaan pada penelitian ini yang terletak pada teori yang digunakan, selain itu pada penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup besar yakni meneliti mengenai sikap peduli lingkungan, tetapi penelitian ini juga melihat seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari berita penggunaan kantong plastik. Pada riset keempat yang dibuat oleh Retno Jamanti (2014), yang berjudul pengaruh berita banjir di koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Temindung permai Samarinda, penelitian ini membahas mengenai isu berita banjir di koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Temindung Permai Samarinda. Riset milik Jamanti (2014) memiliki persamaan pada topik yang diangkat, karena pada riset tersebut peneliti melihat adanya pengaruh antara berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.

Selain pada topik penelitian peneliti juga menemukan adanya persamaan pada teori yang dipakai yakni teori S-O-R dan konsep Terpaan Media. Peneliti memilih riset milik Jamanti (2014) sebagai pedoman penelitian karena dianggap sesuai.

Penelitian milik Khumaid Akhyat Sulkhan (2018), yang berjudul jurnalisme lingkungan dalam konflik pabrik semen di rembang, merujuk pada bagaimana mengungkap media *mainstream* dan media alternatif menciptakan realitas kebenaran mengenai konflik semen tersebut dari perspektif jurnalisme lingkungan.

Pada penelitian kelima ini peneliti melihat adanya kesamaan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut dilihat dari bagaimana Jurnalisme lingkungan merangkum isu lingkungan yang sedang terjadi dan mengungkap kebenaran dari investigasi yang mereka dapatkan

Yang membedakan riset kelima ini dengan penelitian terdahulu lainnya, yaitu terletak pada metode Kualitatif, karena ini lebih mendeskripsikan secara mendalam bagaimana wacana lingkungan dalam media *mainstream* dan media alternatif, yang bertujuan untuk menemukan secara detail bagaimana jurnalis lingkungan mengungkap sebuah kasus secara lengkap..

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Rika Anistania	Hamim	Rusmadi Awza, dkk	Retno Jamanti	Khumaid Akhyat Sulkhan
Bentuk Publikasi	Skripsi	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Skripsi
Judul Penelitian	Pengaruh Terpaan Berita Perkosaan Di Tribunnews .Com Terhadap Sikap Waspada Mahasiswi	Pengaruh Terpaan berita Kejahatan Di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas Pada Ibu Rumah Tangga	Hubungan Berita Kantong Plastik Berbayar Dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa	Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda	Jurnalisme Lingkungan Dalam Konflik Pabrik Semen Di Rembang.
Masalah Penelitian	Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemberitaan tersebut terhadap	Apakah terdapat pengaruh terpaan berita kejahatan di televisi terhadap pembentukan realitas	Apakah terdapat hubungan antara pemberitaan kebijakna kantong plastik berbayar di televise denagn	Apakah terdapat pengaruh antara Berita Banjir di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan	Bagaimana media mainstream dan media alternatif memproduksi wacana terkait konflik lingkungan di kawasan

	sikap waspada mahasiswi dalam berinteraksi.	sosial pada diri masyarakat Surabaya.	sikap peduli lingkungan mahasiswa	Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda?	Kendeng dalam perspektif jurnalisme lingkungan?
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara terpaan berita perkosaan di Tribunnews.com terhadap sikap waspada mahasiswi	Untuk mengetahui pengaruh terpaan berita kejahatan di televisi terhadap pembentukan realitas sosial pada diri masyarakat Surabaya	Untuk mengetahui hubungan antara pemberitaan kebijakan kantong plastik berbayar di televisi dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa Ilmu Komunikasi FISP RIAU	Untuk mengetahui pengaruh berita banjir di Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda.	Ingin mengungkap lebih dalam bagaimana media mainstream dan media alternatif menciptakan realitas kebenaran mengenai konflik semen di area pegunungan Kendeng Utara dari perspektif jurnalisme lingkungan.
Pendekatan Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif (survei)	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif
Teori dan Konsep	Teori Dependensi Efek Media Massa, Konsep Media Massa, Konsep Terpaan Media, Konsep Jurnalistik online, Konsep Berita kriminal	Teori Kultivasi, Konsep Terpaan Media	Teori S-O-R Konsep Peduli Lingkungan Konsep berita lingkungan.	Teori S-O-R, Konsep Terpaan media, Konsep Komunikasi massa, Konsep Media massa, Konsep Surat kabar,	Teori wacana Foucault, Konsep Jurnalisme Lingkungan, Konsep Media Mainstream dan Media Alternatif

				Konsep berita	
Hasil Penelitian	Sesuai dengan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa 13% sikap waspada mahasiswa perempuan dipengaruhi oleh, yaitu berita pemerkosaan mahasiswa perempuan UGM di Tribunews.com	Bahwa berita kejahatan yang ditayangkan SCTV dan AN-teve berpengaruh terhadap pembentukan realitas sosial pada masyarakat Surabaya, yaitu dengan munculnya rasa cemas dan sikap waspada pada lingkungan sekitarnya	Television bukanlah merupakan media yang tepat dalam mempengaruhi, sikap peduli lingkungan mahasiswa sebagai media sosialisasi kebijakan pemerintah mengenai kantong plastik berbayar.	Dalam penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa variabel berita banjir di Koran Kaltim dengan skor rata-rata jawaban responden 3,48, yang berarti variabel berita banjir di Koran Kaltim masuk dalam kategori tinggi.	Pada kondisi ini kedua media itu mendukung fahaman antroposen-trisme. Pembangunan pabrik semen PT Semen Indonesia berkiblat pada Developmentalisme yang menekankan industrialisasi

Sumber: Olahan Peneliti

2.2 Teori dan Konsep

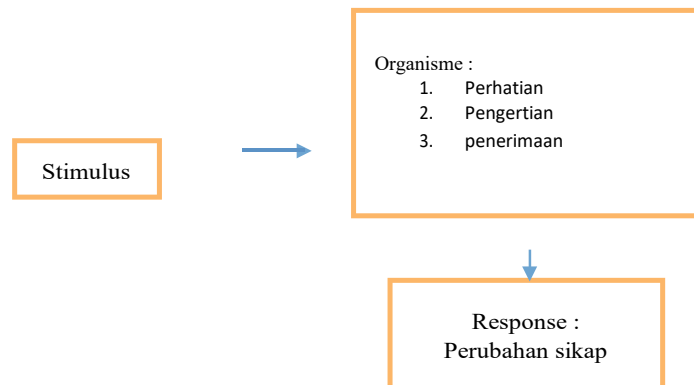
2.2.1 Teori S-O-R

Menurut Effendy (2007, p. 254), teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus - Organism - Response*. Teori ini berasal dari teori psikologi, yang kemudian menjadi teori komunikasi, karena memiliki objek material yang sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Menurut Prof. Dr. Mar'ar dalam (Effendy, 2007, p. 255) bukunya yang berjudul “sikap manusia, perubahan serta pengukurannya”, mengutip pendapat Hovland, Jenis dan Kelley mengatakan bahwa “dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting, yaitu perhatian, pengertian, dan pemahaman

Effendy (2007, p. 255) menjelaskan bahwa teori S-O-R dapat menimbulkan reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan (perhatian, pengertian dan penerimaan).

Gambar 2.1 Proses Penerimaan Pesan Teori S-O-R



Sumber : Effendy (2007, p. 225)

Proses dari teori S-O-R tersebut menggambarkan bagaimana “perubahan sikap” ini bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Menurut Effendy (2007, p. 255) :

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa *stimus* tidak

efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme.

- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus yang merupakan kemampuan dari organisme. Inilah yang akan melanjutkan proses berikutnya.
- c. Pada langkah berikutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik kapan yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk merubah persepsi. (Effendy, 2007, p. 255).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyampaian pesan adalah frekuensi penayangan di televisi maupun di koran yang semakin sering, sehingga semakin besar pula kemungkinan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak setelah menerima pesan dari berita tersebut (Loloweri, 2011, p. 77).

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah teori ini dapat menggambarkan perubahan sikap pada manusia yang membaca suatu pesan pada media yang diterapkan melalui pemberitaan di suatu media seperti berita lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan pada teori tersebut (Effendy, 2007, p. 255), bahwa terdapat stimulus berupa rangsangan dari media, yang kemudian diperhatikan, dimengerti, dan diterima oleh otak, saat otak mendapatkan rangsangan tersebut, maka timbul perubahan sikap pada manusia tersebut. Sehingga seseorang dapat menilai apakah konsumen media tersebut dapat menentukan setuju dan tidak setuju, suka atau tidak suka pada sebuah pesan berita atau artikel yang di buat oleh media tersebut.

Selain itu teori S-O-R ini memiliki kelemahan seperti jika organisme tidak menerima rangsangan, itu artinya stimulus tersebut akan berhenti ke tahap tersebut.

Artinya jika sebuah berita kualitas udara Jakarta atau dalam hal ini stimulus tidak diterima oleh organisme maka suatu rangsangan atau ajakan tersebut akan berhenti begitu saja tanpa adanya suatu respon dari organisme.

Sebagai contoh penerapan teori ini, objek penelitian ini adalah mengenai berita kualitas udara di Jakarta yang banyak beredar di media dan banyak beredar di beberapa media massa Indonesia. Oleh karena itu teori ini mengkaji bagaimana konsumen media tersebut menerima dan memberikan dampak balik terhadap terpaan berita polusi udara Jakarta, apakah konsumen media terutama warga Jakarta akan melakukan gerakan nyata untuk menanggulangi polusi Jakarta.

2.1.2 *Media Exposure (Terpaan Media)*

Umumnya kita lebih tertarik dengan apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana surat kabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menggerakkan perilaku kita (Rakhmat, 2012, p. 217).

Menurut Rosengren (1974) dalam Rakhmat (2012, p. 66), terpaan media adalah penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Berkaitan dengan media yang diteliti yaitu dengan media elektronik televisi, terpaan media tersebut terbagi menjadi tiga dimensi:

- a. Frekuensi penggunaan media. Seberapa sering seorang penonton televisi sebagai khalayak media menggunakan televisi. Frekuensi penggunaan media berguna untuk mengetahui tentang beberapa kali (hari) seseorang

menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), beberapa kali (minggu) seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan media dalam satu tahun (untuk program bulanan).

- b. Durasi penggunaan media. Durasi penggunaan media untuk menghitung beberapa jumlah waktu yang dihabiskan khalayak untuk mengonsumsi suatu berita (beberapa jam per hari).
- c. Intensitas/Atensi, Mengacu pada bagaimana kedalaman khalayak dalam melakukan aktivitas konsumsi media yang terkait dengan isi media. Terpaan media terdiri dari frekuensi, durasi dan atensi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti secara mendalam mengenai frekuensi konsumen media dalam mengonsumsi pemberitaan polusi udara di Jakarta melalui media *online* di Indonesia, serta durasi dan atensi dari masyarakat Jakarta dalam mendalami berita yang telah di tampilkan di media *online* di Indonesia. Frekuensi sangat erat kaitannya dengan tingkat seringnya responden dalam mendalami berita polusi udara Jakarta. Durasi kaitannya dengan berapa lama responden menghabiskan waktu untuk menyimak berita polusi Jakarta. Atensi berkaitan dengan peneliti juga melihat bagaimana responden dalam partisipasinya dalam berbagai isu lingkungan.

Konsep terpaan media digunakan sebagai konsep utama dalam penelitian ini, karena dianggap penting serta memberikan gambaran kepada konsumen media bahwa setiap berita yang telah dibuat dan dipublikasikan secara terus-menerus dapat memberikan dampak yang berarti dalam merubah sikap konsumen berita. Menurut Rakhmat (2012, p. 66) terpaan dapat diukur melalui dimensi frekuensi, durasi, dan atensi dalam mengakses berita-berita seputar polusi udara yang ada di Jakarta.

2.2.2 Jurnalisme Lingkungan dan Berita Lingkungan

Jurnalisme diartikan sebagai bagian terpenting dalam mengatur dan membangun isu-isu penting terkait dengan konflik sosial dan lingkungan, seperti perubahan iklim dan kelestarian lingkungan. Isu lingkungan yang terjadi di lapangan juga mampu membuat batasan terhadap sebuah sistem editorial di jurnalistik itu sendiri, seperti diukur berdasarkan aspek politik bisnis, teknologi, alam budaya, dan permasalahan konsumen (Bodker dan Neverla, 2012, p. 152).

Jurnalisme lingkungan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap adanya konsekuensi komunikasi jika berkaitan dengan konflik perubahan lingkungan, terutama tentang sikap yang timbul terhadap lingkungan hidup sehari-

hari, yang terlihat pada ketidakberesan pada perubahan lingkungan menjadi gangguan tersendiri dan ada untuk diselesaikan (Bodker dan Neverla, 2012, p. 15)

Menurut Dewi (2011, p. 191) Konsep Jurnalisme lingkungan (*environmental journalism*) telah berkembang pada akhir tahun 1980-an, dimana peristiwa kerusakan lingkungan mulai muncul. Adapun beberapa nama lain dari jurnalisme lingkungan ini, yaitu *green press*, *eco-journalism*, liputan lingkungan (*environmental reporting*), atau *science reporting*.

Di Indonesia, ada beberapa organisasi *professional* untuk jurnalis lingkungan juga telah didirikan, diantaranya adalah Masyarakat Jurnalis Lingkungan Indonesia atau *Society of Environmental Journalism* (SIEJ), Kelompok Jurnalis Peduli Lingkungan (KJPL), dan Sahabat Alam. Dalam praktiknya, jurnalis lingkungan dituntut mampu menguasai persoalan lingkungan secara komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas, solusi-solusi, memberikan prediksi berkait

dengan potensi resiko baik yang berskala kecil maupun besar, berkait dengan sebuah isu lingkungan

Selain itu menurut Sudiby (2015, p.4) kemampuan pers jurnalisme lingkungan dalam memotret kompleksitas persoalan lingkungan sekaligus berkontribusi atas pemecahan masalahnya. Hal ini akan menjadi penting terutama pada permasalahan polusi udara Jakarta, di mana diharapkan jurnalis lingkungan dapat membantu mendorong masyarakat untuk ikut serta melestarikan lingkungan dengan kegiatan nyata dan mendorong pihak-pihak terkait.

2.2.3 Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto dalam Satries (2010, p. 90) mengemukakan bahwa dalam pengertian sehari-hari, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Menurut Sutoro dalam Satries (2010, p. 97) ada tiga substansi dari partisipasi yang terdiri dari *voice*, akses, dan kontrol. Penjabarannya sebagai berikut:

1. *Voice*. Merupakan hak dan tindakan warga masyarakat menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah. *Voice* dapat disampaikan warga dalam banyak cara di antaranya: opini publik,

referendum, media masa, berbagai forum warga.

2. Akses. Akses ini mengandung arti ruang dan kapasitas masyarakat untuk masuk dalam area *governance* yakni mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam mengelola barang-barang publik. Ada dua hal penting dalam akses yaitu: keterlibatan secara terbuka (*inclusion*) dan keikutsertaan (*involvement*). Keduanya mempunyai persamaan tetapi berbeda titik tekannya. *Inclusion* menyangkut siapa yang terlibat, sedangkan *involvement* berbicara tentang bagaimana masyarakat terlibat.
3. Kontrol. Kontrol masyarakat terhadap lingkungan komunitasnya maupun kebijakan pemerintah. Kita mengenal kontrol internal (*selfcontrol*) dan kontrol eksternal (*external control*). Artinya kontrol atau pengawasan bukan saja kontrol terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah, tetapi juga kemampuan warga untuk melakukan penilaian secara kritis dan reflektif terhadap lingkungan dan perbuatan yang dilakukan mereka sendiri.

Menurut (Faul dan Doolittle, 2013, p. 2) keterlibatan masyarakat telah didefinisikan sebagai proses pembentukan kepercayaan dimana seseorang bisa atau harus membuat perubahan untuk meningkatkan masyarakatnya. Maka dari itu, seseorang perlu memiliki pengetahuan, skill dan nilai untuk membuat perubahan.

Menurut Faul dan Doolittle (2013, p. 2) pengetahuan, skill dan nilai sangat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Maka dari itu, konsep *Civic Engagement Scale* (CES) di bentuk sikap dan perilaku dari seseorang dan masyarakat yang telah memiliki pengalaman berpartisipasi dalam masyarakat.

Menurut Faul dan Doolittle (2013, p. 2) Perilaku. masyarakat telah didefinisikan sebagai tindakan yang orang mengambil secara aktif untuk lebih

terlibat didalam komunitas. Maka dari itu, peneliti memilih konsep ini dengan tujuan untuk mengembangkan konsep partisipasi masyarakat.

2.2.4 Partisipasi Masyarakat dalam Isu Lingkungan

Menurut Kahpi (2015, p. 45) pada umumnya peran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor publik telah banyak diakomodir dalam berbagai kebijakan publik di negeri ini. Menurutnya, sejak pengakuan partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik diakomodir dalam Pasal 53 UU No. 10/2004 tentang Penyusunan Peraturan Perundang-Undangan, maka banyak UU yang lahir setelah itu yang memuat klausul khusus yang mengatur ihwal partisipasi masyarakat, termasuk UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH). Dalam aturan tersebut, secara umum bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu partisipasi dalam:

- d. Tahap pembuatan keputusan. Dalam hal ini, sejak awal masyarakat telah dilibatkan dalam proses perencanaan dan perancangan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan atas rencana yang akan dilaksanakan.
- e. Tahap implementasi. Keterlibatan masyarakat juga diupayakan pada tahap pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, masyarakat dapat mengontrol bagaimana kegiatan dilaksanakan di lapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi secara periodik umumnya dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dan pada akhir pelaksanaan kegiatan.
- g. Partisipasi untuk memperoleh manfaat suatu kegiatan.

Sementara itu, berdasarkan sifatnya peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berkaitan dengan lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu

:

- a. Konsultatif. Pola partisipasi yang bersifat konsultatif ini biasanya dimanfaatkan oleh pengambilan kebijakan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*). Dalam pendekatan yang bersifat konsultatif ini meskipun anggota masyarakat yang berkepentingan mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan hak untuk diberitahu, tetapi keputusan akhir tetap ada ditangan kelompok pembuat keputusan tersebut (pemrakarsa). Pendapat masyarakat di sini bukanlah merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai strategi memperoleh dukungan dan legitimasi publik.
- b. Kemitraan. Pendekatan partisipatif yang bersifat kemitraan lebih menghargai masyarakat lokal dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambil keputusan. Karena diposisikan sebagai mitra, kedua kelompok yang berbeda kepentingan tersebut membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membuat keputusan secara bersama-sama. Dengan demikian keputusan bukan lagi menjadi monopoli pihak pemerintah dan pengusaha, tetapi ada bersama dengan masyarakat.

Beragam penjelasan tentang variasi bentuk partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan di atas dalam penelitian ini akan coba diadaptasi dengan konsep partisipasi sosial masyarakat (atau *civic engagement*) yang merujuk kepada *instrument* yang dikembangkan oleh Faul dan Doolittle (2013, p. 2). Untuk lebih lengkapnya, akan peneliti bahas di Bab 3 dalam sub-bab operasionalisasi konsep.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Webster (dalam Kriyantono, 2012, p. 28) mengatakan bahwa hipotesis adalah, “teori, proposisi yang belum terbukti, diterima secara tentatif untuk menjelaskan fakta–fakta atau menyediakan dasar untuk melakukan investigasi dan menyatakan pendapat.” Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

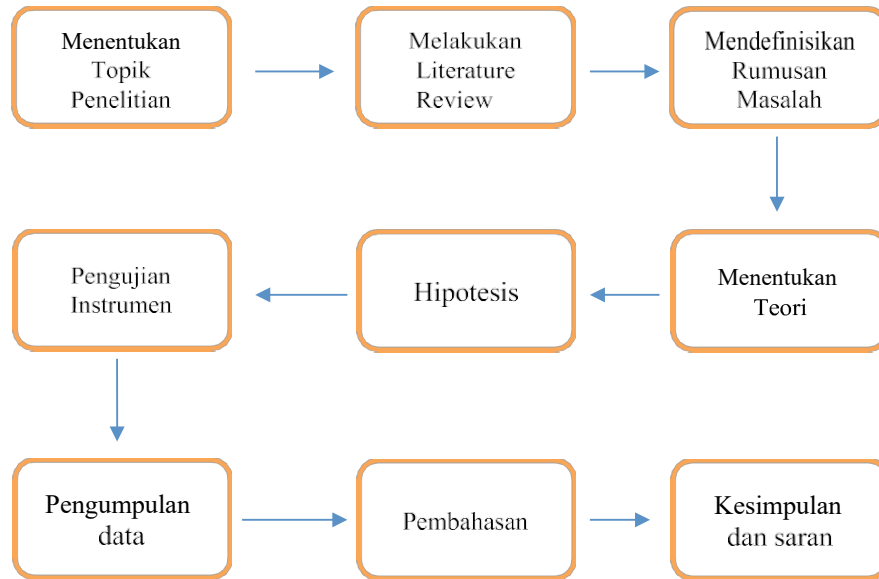
H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara terpaan berita kualitas udara Jakarta di media daring dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan.

H_a : Terdapat pengaruh antara terpaan berita kualitas udara Jakarta dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan.

2.4 Alur Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sehingga metode penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar yaitu

Gambar 2.2 Alur penelitian



Sumber : Olahan Peneliti